

Nita Ratnasari

Program Studi D3 Akuntansi

STIE Putra Bangsa Kebumen

nitaratna74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 8 perusahaan transportasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari situs www.idx.co.id. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,745. Hal ini berarti bahwa 74,5% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yaitu CR, DER, NPM, ROE, dan EPS, sedangkan sisanya 25,5% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Kata Kunci: Harga Saham, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Abstract

The purpose of this research was to analyse the influence of *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), and *Earning Per Share* (EPS) to the company's stock price transportation listed in Indonesia Stock Exchange year 2014-2017. The population is all transportation companies listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2017. The sample of this study using *purposive sampling* method. Sample being used in this research were 8 companies transportation. Types of data used are secondary data from archaeological site www.idx.co.id. The analysis method used in research was multiple linear regression using SPSS. The result showed that partially *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Earning Per Share* (EPS) have significant effects to the stock price. *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), and *Return On Equity* (ROE) have no significant effects to the stock price. The test results showed that the value of the coefficient determination *Adjusted R Square* is 0,745. This means that 74,5% dependent variable is the stock price can be explained by five independent variables are CR, DER, NPM, ROE, and EPS, while the remaining 25,5% is explained by variables or other causes beyond the model.

Keyword: Stock Price, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), and *Earning Per Share* (EPS).

PENDAHULUAN

Alternatif untuk melakukan suatu investasi memiliki banyak pilihan bagi seorang investor yang ingin menyalurkan dananya. Investasi dapat dilakukan pada sejumlah aset seperti aset riil dan aset finansial. Salah satu tempat yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasi terutama investasi finansial yaitu di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sekuritas yang banyak diminati investor yaitu saham.

Saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Dewi dan Vijaya,

2018: 61). Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dan tidak membutuhkan modal yang besar. Keuntungan yang diharapkan dari investasi saham berupa *capital gain* dan dividen. Namun berinvestasi saham juga memiliki resiko. Semakin tinggi resiko yang akan diambil semakin tinggi pula keuntungan yang akan diterima nantinya. Oleh karena itu investor harus memperhatikan dua hal penting, yaitu terkait dengan kemungkinan resiko yang akan terjadi dan keuntungan yang akan diterima.

Hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan investor adalah harga saham yang stabil dan memiliki pola pergerakan yang naik dari waktu ke waktu.

Tetapi dalam kenyataannya harga saham mengalami fluktuasi dan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Tinggi rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan dan permintaan pasar akan saham tersebut. Pada umumnya semakin banyak para investor yang tertarik pada saham tersebut, maka harga saham tersebut juga akan mengalami kenaikan.

Indeks yang seringkali menjadi tolak ukur bagi investor dan *fund manager global* bagi portofolio mereka, dan ketika saham sebuah perusahaan masuk menjadi anggota baru harga saham tersebut biasanya akan langsung mengalami kenaikan drastis yaitu indeks bentukan MSCI. MSCI adalah indeks yang diterbitkan oleh sebuah lembaga *Morgan Stanley Capital International* yang dibentuk pada tahun 1968 untuk mengukur kinerja pasar di wilayah tertentu yang ditetapkan sesuai standar perhitungan MSCI. Salah satu indeks MSCI ini yaitu *MSCI Global Small Cap Index* yang mewadahi perusahaan-perusahaan di 39 negara di dunia yang tidak memiliki kapitalisasi pasar yang terlalu besar. Kinerja fundamental emiten, likuiditas, kapitalisasi pasar dan diminati investor merupakan beberapa indikator yang menjadi syarat masuknya suatu saham ke indeks MSCI. *Rebalancing* anggota indeks MSCI dilakukan setiap bulan Mei dan November. *Rebalancing* sendiri artinya adalah aktivitas merombak isi dari portofolio saham-saham yang menjadi pembentuk perhitungan indeks. *Rebalancing* indeks dapat menyebabkan aksi *buy* atau aksi *sell* saham dalam besaran ratusan miliar hingga triliunan rupiah. Hal ini, yang menyebabkan harga saham yang masuk ke dalam indeks berpotensi naik dan yang dikeluarkan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, saham-saham yang masuk ke dalam indeks MSCI belum tentu merupakan pilihan yang terbaik karena apabila saham tersebut keluar dari indeks MSCI harga sahamnya akan mengalami penurunan.

Salah satu perusahaan transportasi yang masuk dalam daftar *MSCI Global Small Cap Index* yaitu PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) pada tanggal 12 Mei tahun 2016 (Bareksa.com) dan Blue Bird Tbk (BIRD) pada tanggal 16 Mei tahun 2017 (Liputan6.com). Secara umum, harga saham dari dua perusahaan transportasi tersebut memiliki potensi untuk naik. Harga saham GIAA sempat naik 9,5% dalam sehari pada tanggal 13 Mei 2016 dan saham BIRD naik 1,78%. PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) keluar dari indeks MSCI pada tanggal 14 November 2017. Dampak dari keluarnya GIAA harga sahamnya berangsur-angsur turun dan rugi bersih GIAA justru naik lima kali lipat per September 2017 (beimediahariini.wordpress.com). Kemudian BIRD keluar dari indeks MSCI pada tanggal 12 Februari 2018 (Bareksa.com). Dampaknya harga saham BIRD pada tanggal 13 Februari 2018 mengalami penurunan 3,58% ke Rp 3.500, dibandingkan penutupan hari sebelumnya Rp 3.630. Data tersebut menunjukkan bahwa indeks MSCI tidak selalu memiliki dampak positif. Oleh karena itu, seorang investor sebaiknya lebih melakukan analisis tentang bagaimana kondisi fundamental terutama bagi investor yang ingin menanamkan modalnya untuk jangka

waktu panjang, karena harga saham yang sangat bersifat fluktuatif.

Harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI *closing price* tanggal 31 Desember tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan transportasi mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan). Pada tahun 2014, dan 2016 harga saham tertinggi yaitu Samudra Indonesia Tbk dengan harga saham sebesar Rp 14.850, dan Rp 5.625. Di tahun 2015 harga saham tertinggi sebesar Rp 7.100 dari Blue Bird Tbk dan di tahun 2017 yaitu Pelayaran Tamarin Samudra Tbk dengan harga saham sebesar Rp 3.580. Harga saham terendah perusahaan transportasi dari tahun 2014-2017 memiliki harga yang sama sebesar Rp 50, sedangkan perusahaan yang mengalami harga saham terendah yaitu Buana Listya Tama Tbk di tahun 2014, dan 2017, Mitra International Resources Tbk di tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017, Indonesia Transport & Infrastructure Tbk di tahun 2015, 2016, dan 2017, Trada Alam Minera Tbk di tahun 2015, Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk di tahun 2016, Zebra Nusantara Tbk di tahun 2016, dan 2017 serta Express Transindo Utama Tbk di tahun 2017.

Analisis fundamental suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang telah meneliti menggunakan beberapa rasio keuangan dan rasio ini juga yang akan digunakan oleh penulis seperti pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Anah *et al.* (2017) diperoleh CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2017) diperoleh CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) diperoleh CR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Pratama dan Erawati (2014) menunjukkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Anah *et al.* (2017), begitu juga dengan penelitian Takarini dan Hendrarini (2011) DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian Kurnia (2017) diperoleh NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita dan Saifi (2017) diperoleh NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Takarini dan Hendrarini (2011) NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian Pratama dan Erawati (2014) ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian Dita dan Saifi (2017), begitu juga dengan penelitian Takarini dan Hendrarini (2011) ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian Kurnia (2017) menunjukkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Pratama dan Erawati (2014) juga sependapat bahwa EPS berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Takarini dan Hendrarini (2011) EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Latar belakang di atas menunjukkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang bervariasi. Ketertarikan muncul untuk melakukan penelitian ini karena hasil yang tidak selalu konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2017?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2017?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2017?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2017?

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik, dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham (Anisma, 2012) dalam Nugrahani dan Ruhiyat (2018: 76). Harga saham dapat diukur dari nilai harga saham saat penutupan (*closing price*) (Pardosi, 2012) dalam Nugrahani dan

Ruhiyat (2018: 76). Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya.

Current Ratio (CR)

Menurut Sutrisno, (2017: 207) *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Kasmir, (2010: 111) rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sutrisno, (2017: 208) rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Untuk menghitung DER bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, (2010: 112) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir, (2010: 135) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Sales}} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Return On Equity (ROE)

Menurut Sutrisno, (2017: 213) *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} 100\%$$

Menurut Kasmir, (2010: 115) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Earning Per Share (EPS)

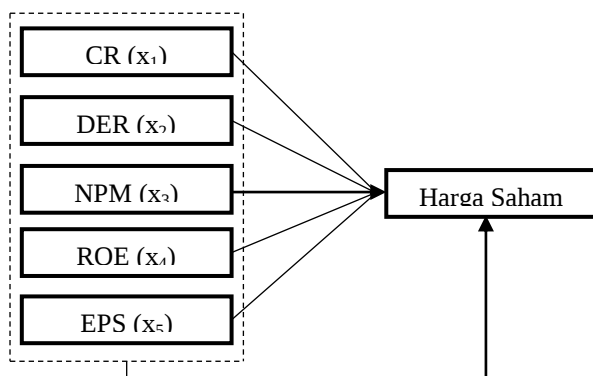
Menurut Sutrisno, (2017: 214) *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba pemilik atau *Earning After Tax* (EAT). Rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Menurut Kasmir, (2010: 115) rasio laba per lembar saham (*Earnings Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran



Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁= *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan transportasi.

H₂= *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan transportasi.

H₃= *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan transportasi.

H₄= *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan transportasi.

H₅= *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan transportasi.

H₆= CR, DER, NPM, ROE, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham di perusahaan transportasi.

Sampel dan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017 yaitu sebanyak 34 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan yaitu 8 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah dengan mengunduh data-data statistik perusahaan yang terdapat dalam www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS yang terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan lima variabel independen (X₁-X₅).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁-b₅ = Koefisien regresi berganda setiap variabel

X₁ = CR

X₂ = DER

X₃ = NPM

X₄ = ROE

X₅ = EPS

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	32	10.57	603.82	111.7153	125.38675
DER	32	.08	6.10	1.5391	1.46286
NPM	32	2.20	28.87	10.5003	6.93417
ROE	32	2.24	38.93	11.6881	9.35092
EPS	32	2.06	1222.25	166.1525	310.73116
Harga Saham	32	76.00	14850.00	1955.8125	3254.73175
Valid N (listwise)	32				

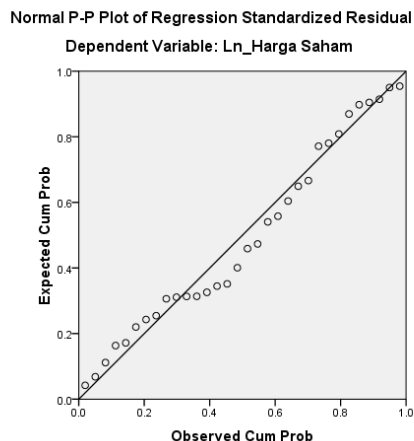
Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2019

Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel dapat diketahui bahwa nilai *maximum* harga saham perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian adalah 14.850,00, sedangkan nilai *minimum* harga saham

sebesar 76,00 dan rata-rata atau *mean* harga saham sebesar 1.955,8125 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.254,73175. Nilai *maximum Current Ratio* (CR) perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian adalah 603,82, sedangkan nilai *minimum* CR sebesar 10,57 dan rata-rata atau *mean* CR sebesar 111,7153 dengan nilai standar deviasi sebesar 125,38675. Nilai *maximum Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan transportasi yang menjadi sampel adalah 6,10, sedangkan nilai *minimum* DER sebesar 0,08 dan rata-rata atau *mean* DER sebesar 1,5391 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,46286. Nilai *maximum Net Profit Margin* (NPM) perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian adalah 28,87, sedangkan nilai *minimum* NPM sebesar 2,20 dan rata-rata atau *mean* NPM sebesar 10,5003 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,93417. Nilai *maximum Return on Equity* (ROE) perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian adalah 38,93, sedangkan nilai *minimum* ROE sebesar 2,24 dan rata-rata atau *mean* ROE sebesar 11,6881 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,35092. Nilai *maximum Earning Per Share* (EPS) perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian adalah 1.222,25, sedangkan nilai *minimum* EPS sebesar 76,00 dan rata-rata atau *mean* EPS sebesar 166,1525 dengan nilai standar deviasi sebesar 310,73116.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2019

Berdasarkan gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.815	1.227
	DER	.489	2.046
	NPM	.522	1.916
	ROE	.471	2.125
	EPS	.595	1.681

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel berada diantara angka 1 sampai 10. Nilai VIF dari variabel CR sebesar 1,227, variabel DER sebesar 2,046, variabel NPM 1,916, variabel ROE 2,125, dan variabel EPS sebesar 1,681. Selain itu dapat dilihat juga bahwa nilai *tolerance* setiap variabel berada di atas 0,1. Nilai *tolerance* dari variabel CR yaitu sebesar 0,815, variabel DER sebesar 0,489, variabel NPM sebesar 0,522, variabel ROE sebesar 0,471, dan variabel EPS sebesar 0,595. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.786	19.095	5	26	.000	2.149

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2019

Tabel hasil uji *Durbin-Watson* di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai DW *test* menunjukkan hasil 2,149. Sampel dalam pengujian ini berjumlah 32 dengan taraf signifikansi 0,05 dan variabel independen berjumlah 5. Dari tabel DW didapatkan nilai dL sebesar 1,109 dan nilai dU sebesar 1,819.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena $dU < d < 4 - dU$ ($1,819 < 2,149 < 2,181$).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.929	.309		3.009	.006
CR	.000	.001	-.336	-1.635	.114
DER	-.041	.066	-.163	-.615	.544
NPM	-.006	.014	-.121	-.471	.641
ROE	.003	.011	.086	.317	.754
EPS	-.046	.050	-.221	-.920	.366

a. Dependent Variable: AbsRES_1

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai AbsRES_1. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya > 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.056	.603		5.070	.000
CR	.000	.001	.035	.344	.733
DER	.342	.130	.342	2.637	.014
NPM	-.010	.026	-.048	-.385	.704
ROE	.010	.021	.064	.485	.632
EPS	.779	.097	.943	8.015	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,056 + 0,000X_1 + 0,342X_2 - 0,010X_3 + 0,010X_4 + 0,779X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X₁ = CR

X₂ = DER

X₃ = NPM

X₄ = ROE

X₅ = EPS

e = error term

Dari model persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. b_a = 3,056

Nilai ini menunjukkan apabila tidak terdapat CR, DER, NPM, ROE, dan EPS (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ = 0) maka harga saham dalam model persamaan ini sebesar 3,056 sebelum atau tanpa adanya variabel CR, DER, NPM, ROE, dan EPS (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ = 0).

2. b₁ = 0,000

Nilai koefisien variabel CR sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif menandakan jika CR memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel CR naik sebesar 1, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,000, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X₂, X₃, X₄, X₅ = 0).

3. b₂ = 0,342

Nilai koefisien variabel DER sebesar 0,342. Nilai koefisien yang positif menandakan jika DER memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam keadaan semua variabel bebas dinyatakan tetap, setiap variabel DER naik sebesar 1, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,342.

4. b₃ = -0,010

Nilai koefisien variabel NPM sebesar -0,010. Nilai koefisien yang negatif menandakan jika NPM memiliki hubungan yang tidak searah dengan harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel CR naik sebesar 1, maka harga saham akan turun sebesar 0,010, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X₁, X₂, X₄, X₅ = 0).

5. b₄ = 0,010

Nilai koefisien variabel ROE sebesar 0,010. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel ROE mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham akan naik sebesar 0,010, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X₁, X₂, X₃, X₅ = 0).

6. b₅ = 0,779

Nilai koefisien variabel EPS sebesar 0,779. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel EPS mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham akan naik sebesar 0,779, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X₁, X₂, X₃, X₄ = 0).

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.056	.603		5.070	.000
CR	.000	.001	.035	.344	.733
DER	.342	.130	.342	2.637	.014
NPM	-.010	.026	-.048	-.385	.704
ROE	.010	.021	.064	.485	.632
EPS	.779	.097	.943	8.015	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Variabel CR menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,733, dengan t_{hitung} sebesar 0,344 dan t_{tabel} 2,056. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, dapat disimpulkan jika nilai signifikansi dari CR > 0,05, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa H₁ dalam penelitian ini ditolak.

Menurut Prastowo (2011 : 85) CR sangat berguna dalam mengukur likuiditas perusahaan, namun dapat menjebak. Hal ini dikarenakan CR yang tinggi dapat dipengaruhi oleh adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual. Jika terdapat hal tersebut, tentunya piutang tidak tertagih dan barang tidak terjual tidak dapat digunakan untuk membayar utang.

Tinggi rendahnya CR belum tentu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan transportasi. CR merupakan rasio yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang selalu berjalan setiap hari. Hal ini membuat CR bersifat fluktuasi, sehingga CR tidak bisa digunakan untuk memperkirakan harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memprediksi harga saham

Variabel DER menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,014, dengan t_{hitung} sebesar 2,637 dan t_{tabel} 2,056. Dengan tingkat signifikansi 0,05,

dapat disimpulkan jika nilai signifikansi dari DER < 0,05, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa H₂ dalam penelitian ini diterima.

DER dapat menggambarkan struktur modal yang digunakan perusahaan. DER juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka panjang suatu perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Semakin rendah DER menandakan semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang jangka panjang kecil. Hal ini dapat mempengaruhi daya tarik investor kepada perusahaan yang tidak memiliki tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang jangka panjang kecil. Nilai DER pada perusahaan transportasi yang menjadi sampel nilainya tidak terlalu besar sehingga tingkat resikonya juga tidak terlalu besar. Oleh karena itu, variabel DER dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi tahun 2014 – 2017.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dalam memprediksi harga saham

Variabel NPM menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,704, dengan t_{hitung} sebesar -0,385 dan t_{tabel} 2,056. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, dapat disimpulkan jika nilai signifikansi dari NPM > 0,05, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa H₃ dalam penelitian ini ditolak.

Net Profit Margin (NPM) memberi gambaran tentang laba bersih setelah bunga dan pajak sebagai presentase dari penjualan. Investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta presentase tersisa yang dapat digunakan untuk membayar dividen ke para pemegang saham. Semakin tinggi nilai NPM semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Namun, hasil penelitian ini tinggi rendahnya NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi tahun 2014 – 2017. NPM bukan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan, kebanyakan orientasi investor adalah *capital gain oriented* bukan *dividend oriented*, sehingga laba bersih suatu perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Variabel ROE menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,632, dengan t_{hitung} sebesar 0,485 dan t_{tabel} 2,056. Dengan tingkat signifikansi sebesar

0,05, dapat disimpulkan jika nilai signifikansi dari $ROE > 0,05$, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa H_4 dalam penelitian ini ditolak.

ROE menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh para pemegang saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Tingkat ROE rendah juga belum tentu mengidentifikasi jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba buruk. Hal ini disebabkan karena ROE belum mampu menunjukkan tingkat pengembalian dari hasil sekuritas.

Tinggi rendahnya ROE tidak berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi karena ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dalam penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan karena belum maksimalnya modal yang diinvestasikan oleh investor ke perusahaan untuk bisa menghasilkan keuntungan yang akan dinikmati investor dan bisa dikarenakan ROE hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi para pemilik, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan ROE sebagai pertimbangan investasinya.

5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dalam memprediksi harga saham

Variabel EPS menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000, dengan t_{hitung} sebesar 8,015 dan t_{tabel} 2,056. Dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan jika nilai signifikansi dari $EPS < 0,05$, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa H_5 dalam penelitian ini diterima.

EPS sering dijadikan pertimbangan oleh investor yang akan menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan, karena EPS merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk mengetahui tingkat pengembalian yang akan didapat jika mereka menanamkan modalnya. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan EPS sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi tingkat EPS, maka akan semakin menarik minat investor untuk melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, dimana EPS yang tinggi akan memberikan signal positif kepada investor agar melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51.967	5	10.393	19.095	.000 ^a
Residual	14.152	26	.544		
Total	66.119	31			

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2019

Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_6 dalam penelitian ini diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model				Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
	R	Adjusted R Square	Adjusted R Square	the Estimate	R Square Change	F Change
1	.887 ^a	.786	.745	.73776	.786	19.095

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil *output* SPSS, 2019

Hasil dari uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,745. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 74,5%, sehingga sebesar 25,5% (100% - 74,5%) ditentukan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

1. *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2017.
2. *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2017.
3. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2017.

Saran

1. Bagi Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI Pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya, pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan dan mengendalikan kebijakan penggunaan modal hutang dalam kegiatan operasi perusahaan, dan perusahaan juga harus menjaga atau mengembangkan kualitas jasa yang dihasilkan, sehingga nantinya mampu bersaing dengan perusahaan yang lain dan dapat meningkatkan laba.
2. Bagi Investor Sebaiknya investor mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna maka untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang sama diharapkan dapat menambah periode pengamatan, rasio keuangan lainnya, objek penelitian yang berbeda, dan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap harga saham sehingga mendukung hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anah, Sri, Iwan Firdaus, dan Erna Alliffah. 2018. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi* 23(3): 403-416.
- Beimediahariini. 2017. Mengocok Portofolio. <https://www.google.com/amp/s/beimediahariini.wordpress.com/2017/11/20/mengocok-portofolio/amp/>. Diakses pada 1 Februari 2019 pukul 23:16 WIB.
- Dewi, Gusti A.K.R.S dan Diota Prameswari Vijaya. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persad. Depok.
- Dewi, Hanum Kusuma. 2018. Dihapus dari Indeks MSCI Global Small Cap, Saham BIRD Melorot. <https://m.bareksa.com/id/text/2018/02/13/dihapus-dari-indeks-msci-global-small-cap-saham-bird-melorot/18392/news>. diakses pada 1 Februari 2019 pukul 19:54 WIB.
- Dita, Nabila Chandra, dan Muhammad Saifi. 2017. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB) 46 (1) : 140-146.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kurnia, Yoga Dwi. 2017. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Melani, Agustina. 2017. 10 Saham Emiten RI Masuk Jajaran Indeks Saham Global. <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2953417/10-saham-emiten-ri-masuk-jajaran-indeks-saham-global>. diakses pada 1 Februari 2019 pukul 20:06 WIB.
- MSCI, Indeks. 2016. Ini Saham Penghuni Baru Indeks MSCI. <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/ini-saham-penghuni-baru-indeks-msci> diakses pada 26 Oktober 2018 pukul 13.37 WIB.
- Nugrahani, Sulih, dan Endang Ruhayat. 2018. Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi* 5(1).
- Pratama, Aditya dan Teguh Erawati. 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi* 2(1).
- Prastowo D., Dewi. 2011. *Analisi Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Takarini, Nurjanti dan Hamidah Hendrarini. 2011. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga

Sahan Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. *Journal of Business and Banking* 1(2)

Winati, Rini. 2016. Saham Waskita & Garuda Masuk Indeks MSCI, Apa Efeknya ke Harga?.
<https://m.bareksa.com/id/text/2016/05/07/saham-waskita-garuda-masuk-indeks-msci-apa-efeknya-ke-harga/13290/news>. diakses pada 1 Februari 2019 pukul 20:57 WIB.
<http://www.idx.co.id>, 13 Oktober 2018 (13.20).